



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Optimasi konseling behavioral melalui teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos

Anisha Fitri Dewi^{*)}, Nyoman Dantes, Luh Putu Sri Lestari

Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 20th, 2023

Revised Oct 25th, 2023

Accepted Nov 19th, 2023

Keyword:

Behavioral counseling

Self management

Ditching behavior

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of a behavioral approach with self-management techniques to minimize truancy behavior in class XI students of SMAN 4 Singaraja. The design in this study used "Pre-Experimental Design: One Group Pre Test-Post Test Design", a purposive sampling method involving 10 students and obtained research samples in class XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPA 1, XI IPA 6, and XI BB 2. The data collection method used was observation and counseling documentation. In data analysis using a list of student attendance. Next, the calculation of the test analysis will be carried out using the Wilcoxon Marked-Level Test calculation. After obtaining the calculated t value, then proceed with consulting the t table value of a significance level of 0.05 of -1.96 or in other words $Z_{0.025} = -1.96$. The Z value obtained in the study was 2.26. The Z value in the table with a significance level of 0.05 is -1.96. Or in other words $Z_{0.025} = -1.96$. This means $Z_{hit} > Z_{a/2}$, so H_0 is rejected, H_1 is accepted. So, the application of behavioral counseling using self-management techniques is effective in minimizing truant behavior in class XI students of SMAN 4 Singaraja.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dewi, A. F.,

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: anisha@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pilar utama untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik dan diakui oleh banyak negara. Bangsa yang ingin maju, menyadari bahwa pendidikan yang baik merupakan kunci keberhasilan bagi bangsa tersebut.

Kegiatan belajar memiliki peran krusial dalam membantu siswa mencapai berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk membentuk pribadi yang baik. Proses belajar yang efektif dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, adanya aspek kedisiplinan yang perlu diperhatikan oleh siswa. Kedisiplinan adalah suatu upaya tindakan untuk mengikuti hukum, aturan, dan nilai yang berlaku. Kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berguna bagi keberhasilan dan kebaikan diri untuk mendorong seseorang mematuhi aturan yang berlaku. Kedisiplinan juga terkait erat dengan tata tertib, terutama dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah.

Melihat uraian di atas menyadari bahwa kehadiran komponen inti sangat penting dalam suatu pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa salah satu komponen inti tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Perilaku membolos siswa sebagai salah satu contoh mengenai persoalan tersebut. Ketika jam pelajaran berlangsung terlihat siswa tidak berada di kelas melainkan di luar kelas, sering kali siswa terlihat berkeliaran di sekitar sekolah seperti di kantin, halaman sekolah, kelas yang sedang jam kosong atau tidak hadirnya guru yang mengajar dalam kelas, dan ada juga siswa sama sekali tidak hadir ke sekolah.

Sesuai hasil pengamatan di lapangan, sebagian remaja saat ini cenderung mengarah pada perilaku negatif yaitu perilaku membolos siswa, perilaku tersebut merupakan wujud nyata dari kenakalan remaja. Perilaku tersebut cenderung terjadi pada siswa, di setiap sekolah pasti terdapat siswa yang mengalami tingkah laku atau perilaku membolos. Bila tidak cepat ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan dampak yang semakin buruk. Maka dari itu, peran sekolah penting dalam menghadapi perilaku negatif pada siswa di sekolah.

Terkait paparan di atas, persoalan perilaku membolos siswa perlu ditangani oleh personel sekolah, karena terdapat banyak dampak yang merugikan bagi siswa baik secara individu maupun konteks pendidikan secara keseluruhan.

Fenomena perilaku membolos pada siswa juga terjadi di SMA Negeri 4 Singaraja. Melalui observasi dan wawancara guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Singaraja, peneliti menemukan data yang mengindikasikan bahwa perilaku membolos siswa lebih sering dilakukan oleh siswa kelas XI dan umumnya dilakukan oleh siswa laki-laki. Informasi yang didapatkan dari guru bimbingan konseling pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa yang membolos bisa mencapai 10 siswa setiap harinya. Rata-rata siswa membolos perminggunya 2 kali setiap siswa dan jika dihitung setiap minggunya maka akan mencapai 20 kali, setiap bulannya mencapai 80 kali. Penyebab terjadinya siswa membolos di SMA Negeri 4 Singaraja yaitu telat bangun, jarak rumah yang jauh, kurang perhatian orang tua, kurang nyaman dengan lingkungan sekolah, dan malas. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menangani masalah perilaku membolos siswa dengan serius.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih konseling perilaku sebagai kerangka acuan teoritis untuk meminimalkan ketidakhadiran siswa, karena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti, perubahan perilaku diri sendiri dapat dipelajari dan memberdayakan diri. Perubahan perilaku harus sesuai dengan teori perilaku karena ketika seseorang mengambil tindakan dan menjadi terbiasa secara permanen, itu menjadi kebiasaan tanpa perencanaan dan mempengaruhi sikap individu. Dengan melakukan tindakan yang diharapkan secara berulang-ulang, peserta didik akan semakin memahami manfaat dan fungsi dari perilaku tersebut, sehingga mereka akan semakin termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut.

Teknik konseling behavioral yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku membolos adalah teknik manajemen diri. "Self management adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya individu mengarahkan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau terapeutik", Cormier & Cormier (1985). Menurut Gunarsa (1996), "Teknik self management meliputi pemantauan diri (self monitoring), reinforcement yang positif (self-reward), perjanjian dengan diri sendiri (self contracting), dan penguasaan terhadap ransangan (stimulus control)". Dalam hal teknik manajemen diri untuk mengatasi ketidakhadiran, konselor bimbingan memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi mereka dan memecahkan masalah apa pun melalui penerapan teknik manajemen diri.

Berdasarkan informasi dari wawancara pada salah satu guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Singaraja mengatakan bahwa perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik di SMA Negeri 4 Singaraja memiliki faktor utama yang membuat peserta didik atau peserta didik membolos yaitu terpengaruh oleh teman yang kurang baik dengan mengikuti teman membolos, perhatian orang tua yang kurang terhadap prestasi belajar anak, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Perilaku membolos yang biasanya dilakukan siswa yaitu berkumpul di rumah teman, berangkat dari rumah tetapi tidak pergi ke sekolah, serta bermain-main di sekitar sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Konseling behavioral dengan teknik self management untuk meminimalisir perilaku membolos pada siswa.

Metode

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti yang tujuannya adalah untuk mengintegrasikan komponen penelitian secara menyeluruh dengan cara yang logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis prioritas penelitian. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-experimental design: one group pre test-post test design. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dalam desain metode pre-experimental, peneliti menemukan kelompok eksperimen

dengan mengintervensi penelitian. Penelitian ini melalui dua tahap. Secara umum setiap tahapan harus dilalui untuk melakukan penelitian eksperimen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan.

Menurut Sukardi (2009: 53), “Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian” (Ulfa et al., 2013). Menurut Dantes bahwa “Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti” (Antara et al., 2020). Dalam penelitian ini digunakan populasi seluruh kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja .

“Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling” (Husain dan Purnomo, 2001). Adapun metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa yang menunjukkan perilaku membolos berjumlah 10 orang. Sampel yang terpilih dipilih melalui saran dari guru bk dan acuannya berdasar pada rekap absensi dalam rentang bulan Januari - April tahun ajaran 2022/2023. Siswa tersebut adalah MY, KP, KR, GA, KB, KH, GK, IG, JR, dan DN.

Pada analisis data menggunakan daftar absensi siswa. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan analisis uji dengan menggunakan perhitungan Uji Jenjang-Bertanda Wilcoxon. Adapun dengan rumus dibawah ini:

$$Z = \frac{J - U_j}{\delta j}$$

$$U_j = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\delta j = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Selanjutnya, setelah didapatkannya nilai t hitung, maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan dengan nilai t tabel taraf signifikansi 0,05 sebesar -1,96 atau dengan kata lain $Z_{0,025} = -1,96$. Ini berarti $Z_{hit} > Z_{a/2}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika $Z_{tabel} < Z_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja” telah dilaksanakan pada bulan Januari - April tahun 2023. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan penelitian eksperimen dilaksanakan dengan 2 tahap menggunakan konseling behavioral dengan teknik self management yang bertujuan untuk meminimalisir perilaku membolos siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja didapatkan data perilaku membolos siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data Membolos Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan

Nama	Kelas	Bulan				Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Apr	
MY	XI IPS 1	2	3	1	1	7
KP	XI IPS 1	3	4	1	2	10
KR	XI IPS 1	3	1	2	2	8
GA	XI IPS 2	-	2	2	-	4
KB	XI IPS 2	2	4	-	1	7
KH	XI IPS 3	1	3	1	2	7
GK	XI IPA 1	2	1	3	2	8
IG	XI IPA 1	2	1	-	2	5
JR	XI IPA 6	-	2	1	1	4
DN	XI BB 2	2	1	4	4	11

Tabel 2. Data Membolos Siswa Setelah Diberikan Perlakuan

Nama	Kelas	Jumlah Membolos (Mei)	
		Tahap I	Tahap II
MY	XI IPS 1	3	0
KP	XI IPS 1	4	1
KR	XI IPS 1	2	0
GA	XI IPS 2	2	0
KB	XI IPS 2	3	1
KH	XI IPS 3	2	0
GK	XI IPA 1	3	0
IG	XI IPA 1	1	0
JR	XI IPA 6	0	0
DN	XI BB 2	3	1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perubahan siswa jika dilihat dari perbandingan data awal dengan hasil konseling tahap I dan II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa masih menunjukkan perilaku membolos yang sangat tinggi. Setelah dilakukan konseling tahap pertama yang terdiri dari 4 pertemuan sebagian siswa sudah memiliki peningkatan. Setelah dilaksanakan konseling tahap kedua dengan empat pertemuan seluruh siswa sudah memiliki peningkatan.

Analisis data untuk mengetahui apakah konseling behavioral dengan teknik self management dapat meminimalisir perilaku membolos dapat dilakukan dengan analisis statistik non parametik yaitu uji Wilcoxon. Data yang digunakan untuk menganalisis yaitu hasil data pada konseling tahap I dan tahap II. Hasil perhitungan uji wilcoxon terhadap perilaku membolos selengkapnya dapat dilihat dari tabel 11.

Merumuskan hipotesis

H0: Penerapan konseling behavioral dengan menggunakan teknik self management tidak efektif dalam meminimalisir perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja.

H1: Penerapan konseling behavioral dengan menggunakan teknik self management efektif dalam meminimalisir perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja.

Menyusun tabel kerja

Tabel 3. Uji Hipotesis “Wilcoxon”

No Klien	Nama	X1	Y1	Beda Y1- X1	Jenjang (Rank)	Tanda Rank	
						Positif	Negatif
1	MY	3	0	-3	8		8
2	KP	4	1	-3	8		8
3	KR	2	0	-2	4		4
4	GA	2	0	-2	4		4
5	KB	3	1	-2	4		4
6	KH	2	0	-2	4		4
7	GK	3	0	-3	8		8
8	IG	1	0	-1	1		1
9	JR	0	0	0	-		-
10	DN	3	1	-2	4		4
						-	45

Nilai Z yang didapat dalam penelitian adalah sebesar 2,26. Nilai Z dalam tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar -1,96. Atau dengan kata lain $Z_{0,025} = -1,96$. Ini berarti $Z_{hit} > Z_{a/2}$, sehingga hipotesis nol ditolak.

Menarik kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas dengan $Z_{0,025}$ maka hipotesis nol yang mengatakan bahwa : Pengaruh konseling behavioral dengan menggunakan teknik self management tidak efektif dalam meminimalisir perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, ditolak.

Jadi, Pengaruh konseling behavioral dengan menggunakan teknik self management efektif dalam meminimalisir perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, diterima.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian terhadap subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 4 Singaraja dapat berkurang dengan konseling kelompok menggunakan teknik self management.

Pengurangan perilaku membolos melalui treatment yaitu penerapan konseling kelompok teknik self management, diperkuat juga dengan siswa mengalami perubahan dalam hal kedisiplinan yang sedikit meningkat. Ditunjukkan dengan tingkat membolos siswa sudah berkurang setiap harinya. Self management menekankan siswa untuk mengubah dan menata kembali pola kehidupannya menjadi lebih sistematis serta lebih bertanggungjawab terhadap perilaku yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2019) dengan teknik self management, siswa memiliki kesempatan secara mandiri untuk mengatur dirinya menjadi lebih baik dan bertanggungjawab terhadap kewajibannya dalam belajar untuk kemajuan hidupnya.

Sebelumnya peneliti melakukan diskusi untuk berkolaborasi menangani perilaku membolos siswa. Pemilihan teknik self management dianggap cocok dilakukan karena memfokuskan pada mengubah tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku siswa dengan melakukan perencanaan, memusatkan perhatian, dan mengevaluasi diri terhadap aktivitas yang dikerjakan. Kegiatan konseling kelompok dilakukan melalui dua tahap dan dalam satu tahap terdapat empat perlakuan yang berisi tahapan dari konseling kelompok self management. Perlakuan pertama melakukan pengenalan terhadap anggota sebelum melakukan kegiatan konseling kelompok, kemudian perlakuan kedua implementasi teknik dan mengeksplorasi konseling behavior self management. Perlakuan ketiga menyusun tujuan dan capaian target terhadap perubahan perilaku yang diinginkan serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penyelesaian masalah. Perlakuan keempat dengan mengevaluasi kegiatan konseling dan sekaligus tahap akhir. Sejalan dengan pendapat Wollard, (2010 : 7), "Manajemen diri akan berjalan dengan baik ketika ada kontrak perilaku yang memberikan pelajar pedoman untuk bagaimana memodifikasi perilaku yang efektif".

Teori selanjutnya yang ditulis oleh Cormier (2009: 522) mengemukakan tentang faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan teknik self management seperti; mengombinasikan berbagai strategi yang berkaitan dengan masalah serta konsekuensinya, berkonsisten pada jumlah waktu yang disepakati, tujuan akhir dan self efficacy konseli, bertindak secara tersembunyi baik secara verbal maupun material, dan berbagai dukungan yang bersumber dari luar atau dalam lingkungan. Dalam Teknik self management terdapat empat strategi yaitu self monitoring, self contract, stimulus control, self reward, dan self efficacy namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga strategi yaitu self monitoring, self contract dan self reward. Hasil di lapangan terkait penggunaan teknik self-management dalam mengurangi perilaku membolos sejalan dengan teori di atas yaitu: 1) Teknik self management dilakukan dengan kombinasi 3 strategi yaitu self contract, self monitoring dan self reward diharapkan mampu mengubah perilaku siswa dalam hal membolos. Kombinasi 3 strategi ini terbukti dapat saling menyempurnakan yaitu self contract melakukan kontrak terhadap siswa dalam pembelajaran dalam proses konseling, kemudian strategi self monitoring dengan mengatur secara mandiri perilaku yang diinginkan dan dikuatkan dengan self reward sehingga mampu mencapai tujuan treatment. 2) Strategi dilaksanakan secara konsisten yaitu strategi self monitoring selama 2 minggu setiap tahap pada 10 siswa. 3) evaluasi dicatat dalam bentuk tulisan yang mencakup program harian dengan rinci. 4) kemudian treatment dilanjutkan pada siswa setelah menjalankan teknik self management yaitu dengan memberi penguatan secara verbal untuk memotivasi supaya program siswa berjalan dengan konsisten dan perilaku siswa berangsur berubah sesuai keinginan. 5) penguatan perilaku kepada siswa dilakukan bersamaan dengan perkembangan diri dan dukungan lingkungan sekitar kearah yang lebih baik.

Penelitian ini dikatakan efektif karena keberhasilan perlakuan (treatment) yang diberikan dalam konseling kelompok sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meminimalisir perilaku membolos. Penelitian ini juga terdapat kesesuaian dengan temuan penelitian terdahulu yang sudah terbukti hasil dan keefektifannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Aris Handoko, 2013) yang meneliti tentang "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013".

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja sebelum dilakukannya konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik self management mengindikasikan bahwa perilaku membolos siswa lebih sering dilakukan oleh siswa kelas XI dan umumnya dilakukan oleh siswa laki-laki. Informasi yang didapatkan dari guru bimbingan konseling diketahui bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa yang membolos bisa mencapai 10 siswa setiap harinya. Perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja setelah dilakukannya konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik self management terjadinya pengurangan yang signifikan

setelah melalui 2 tahap konseling. Berikut perbandingan siswa sebelum dan setelah melakukan konseling, MY (7:0), KP (10:1), KR (8,0), GA (4:0), KB (7:1), KH (7:0), GK (8:0), IG (5:0), JR (4:0), DN (11:0).

Implementasi konseling behavioral dengan teknik *self management* untuk meminimalisir perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja terdapat pengaruh, hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis sebagai berikut. Uji hipotesis yaitu nilai Z yang didapat dalam penelitian adalah sebesar 2,26. Nilai Z dalam tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar -1,96. Atau dengan kata lain $Z_{0,025} = -1,96$. Ini berarti $Z_{hit} > Z_{\alpha/2}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data di atas maka pengaruh konseling behavioral dengan menggunakan teknik *self management* efektif dalam meminimalisir perilaku membolos pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja, diterima.

Referensi

- Antara, M. P., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2020). Konseling Behavioral dengan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 50–57. <https://doi.org/10.23887/jibk.v10i1.22216>
- Asep Rifki, A. A. (2016). Konsep Hominisasi Dan Humanisasi Menurut Driyarkara. 9867, 22. file:///C:/Users/USER/Downloads/stfathonah,+Konsep+Hominisasi+dan+Humanisasi+menurut+Driyarkara+_Asep+Rifqi+Abdul+Aziz.pdf
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 454–461. www.surabaya.go.id
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen Dan Analisis Data*. Singaraja: PT Rajagrafindo Persada.
- Dantes, N., & Rasben. (2017). *Statistika Nonparametrik*. Singaraja: UNDIKSHA Press.
- Elly. (2012). Penerapan Metode Talking Stick Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas II A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Erinawati. (2022). Management Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 1 Bangunrejo.
- Juntika, A. (2006). Peran Koordinator BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. 64.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Dan Usaha Sekolah Dalam Menanggulangi Siswa Yang Membolos. 4(1), 64–75.
- Khotimah, B. K. (2018). Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik Self-managmenet Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
- Komariah. (2020). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management. 1(3), 165–181. <file:///C:/Users/USER/Downloads/referensi/330801-mengatasi-perilaku-membolos-melalui-kons-a024911d.pdf>
- Lestari, fitri ayu. (2019). Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Self Management Pada Siswa SMPN 14 Kota Tasikmalaya. 14.
- Minuchin. (2003). UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 4, 147–173.
- Nopiarni, R., Yandri, H., & Juliawati, D. (2019). Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bikotetik*, 03(01), 115–215.
- Nursalim, M. (2013). Strategi & Intervensi Konseling. In *Akademia Permata*. (pp. 1–189).
- Safaria Sadif, R., & Kamsia. (2022). Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X*, Vol 8(No 1), 22–32.
- Susanty, R., Sobari, T., & Alawiyah, T. (2021). Hubungan Perilaku Membolos Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas VIII SMP Asshiddiqiyah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.6243>
- Ulfa, K. M., Muis, T., Purwoko, B., & Lukitaningsih, R. (2013). Pemetaan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Tahun Angkatan 2006 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Bk*, 3(1), 81–101.
- Ulfiah. (2017). Efektivitas Konseling Behavior Dengan Teknik Self Management Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Wachida, I. (2007). Studi Tentang Faktor Penyebab Dan Alternatif Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2006 / 2007 NIM : Wachida Ichani.

-
- Wiladantika, Dharsana, S. (2014). Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3717/2976>
- Yohana, A., Purba, F., Studi, P., Konseling, B., Pendidikan, J. I., Bimbingan, P. D. A. N., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2022). Pengaruh Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Singaraja.
- Zuliyana, I. K. A. (2017). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Nomophobia Pada Siswa. 1–70.